

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di kelas III MI Negeri Tunggangri, pada mata pelajaran IPS materi uang. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Siklus I terdiri dari 1 pertemuan dan siklus 2 juga terdiri dari 1 pertemuan. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Peneliti mengawali kunjungan ke MI Negeri Tunggangri setelah peneliti menyelesaikan program mata kuliah PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat), penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di MI Negeri Tunggangri Kalidawir ini diawali dengan kunjungan ke Madrasah tersebut untuk konfirmasi kepada Kepala Madrasah tersebut untuk membahas rencana-rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan teman-teman dari Kampus IAIN Tulungagung.

Sebelum peneliti berkunjung ke MI tersebut, peneliti sudah melaksanakan program seminar proposal yang telah dijadwalkan dari pihak

Kampus IAIN, dan dari pihak Kampus seminar proposal sudah ditetapkan jadwal seminar proposal. Seminar proposal sudah dilaksanakan oleh peneliti sesuai jadwal yang telah ditetapkan dari pihak kampus. Setelah mengadakan seminar proposal hari jum'at tanggal 26 Oktober 2013 yang diikuti 6 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing, setelah mengikuti seminar proposal yang telah ditetapkan dari pihak kampus IAIN Tulungagung, 2 bulan setelah peneliti melaksanakan program mata kuliah PKM, kemudian peneliti segera mengurus surat izin penelitian di BAK untuk mengurus membuat surat izin penelitian.

Maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2014 mengadakan pertemuan dengan kepala MI Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari Senin 28 Januari 2014 peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dari kampus IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Negeri Tunggangri Kalidawir tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPS kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya. Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran IPS untuk menyampaikan

rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III, dan guru mata pelajaran kelas III sangat menyambut dengan baik. Guru mata pelajaran IPS kelas III juga menyarankan ketika melaksanakan penelitian agar menggunakan media pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran tidak membosankan dan agar siswa yang akan dijadikan subjek penelitian ini bisa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar IPS. Pada pertemuan tersebut peneliti juga berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas III mengenai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara penelitian dengan guru kelas III. Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran kelas III diperoleh hasil wawancara sebagai berikut :

- P** : Bagaimana kondisi kelas III saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS ?
- G** : Secara umum, siswa kelas III ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mbak. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.
- P** : Dalam pembelajaran IPS, pernahkah Bu Indah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- G** : Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran IPS saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan – latihan.
- P** : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan pernahkah diselingi media dalam mengajar?.
- G** : Kalau media tidak pernah, dan jika diajar dengan metode ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa mulai bosan dengan ceramah. Kemudian saya memberi latihan soal dari buku paket.
- P** : Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas III?
- G** : Untuk hasil belajar IPS rata-rata siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPS yaitu 75

Keterangan

P : Peneliti

G : Guru

Hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas III lebih menekankan pada aspek kognitif, yaitu pembahasan dengan teori-teori tentang , masalah yang dihadapi, serta lebih menekankan bekerja secara individu. Pembelajaran seperti ini bagus diterapkan dalam memahami masalah secara konseptual saja, akan tetapi lemah secara faktual dan ketrampilan. Padahal masalah yang diuji dalam mata pelajaran IPS selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kurang tepat jika pembelajaran IPS hanya mengedepankan konsep tanpa memperhatikan keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja peserta didik. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk mengenali kemampuannya sendiri dan bisa berbagi pengetahuan dengan orang lain. Selain itu, peneliti dan guru yang pengampu mata pelajaran tersebut juga membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan proses penelitian nantinya dimana pertemuan tersebut telah disepakati beberapa hal berikut:

1. Peneliti melakukan penelitian selama 2 minggu yang dibagi dalam 2 kali pertemuan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 februari 2014. Peneliti mendapatkan jam mengajar yaitu hari rabu jam ke 3-4 atau 08.30-10.00
2. Materi yang diajarkan yaitu pokok bahasan Uang
3. Kelas yang akan dijadikan subyek penelitian adalah kelas III dengan jumlah 25 yaitu terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan.

4. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan dan satu orang Mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan guru atau peneliti selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes (pre test).

Hari Rabu, tanggal 3 februari 2014 peneliti melakukan tes awal yang dikerjakan siswa secara individu. Tes awal ini menentukan nilai awal yang akan digunakan sebagai perbandingan dalam melaksanakan tes pada waktu pelaksanaan tindakan dan untuk pembentukan kelompok terdapat siswa dengan kemampuan heterogen (tinggi, sedang, rendah) baik laki-laki mapupun perempuan. Hasil pengetahuan tes awal siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Tes Pengetahuan awal peserta didik

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar		Kode
				T	TT	
1	WNH	L	52			C
2	MAFU	L	56			C
3	MAKF	L	56			C
4	MBAS	L	44			C
5	MRN	L	52			C
6	MRA	L	56			C
7	MAYP	L	52			C
8	MRA	L	56			C
9	MFANW	L	48			C
10	MIA	L	48			C
11	MNAM	L	60			C
12	MSS	L	56			C
13	MLAS	L	52			C
14	NHS	P	64			C
15	NSNY	L	76			B
16	NAM	P	84			A

17	NMS	L	64			C
18	NRA	P	76			B
19	PKS	P	72			C
20	RAM	P	84			A
21	TSN	P	76			B
22	VQH	P	52			C
23	ZLD	P	56			C
24	ZAB	P	76			B
25	RDA	P	76			B
Jumlah nilai			1524			
Rata-rata Kelas			61			C

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 25 siswa kelas III MI Negeri Tunggagri, Kalidawir Tulungagung yang mengikuti tes 18 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 61% dan persentase ketuntasan belajar 28%. Sehingga hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

Peneliti membentuk kelompok berdasarkan hasil pre test. Kelompok dibentuk secara heterogen yaitu tidak membedakan jenis kelamin dan kepandaianya. Ada enam kelompok yang berhasil dibentuk dan setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang anggota. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Anggota Kelompok

Kelompok	Nama siswa	Jenis kelompok	Nilai tes awal
1	M. Aditya Fauzi Umar	L	52
	M. Feby Aulia Nur Wildani	L	48
	Zura Alfiana Bastomi	P	76
	Putri Kurnia Sari	P	72
2	M. Afiq Kamalil Faqih	L	56
	M. Nadafa Amirul M	L	60
	Talitha Sherly Nova	P	76
	Vina Qudina Hasna	P	52
3	M. Bintang Aditya S	L	52
	M. Ariel Yoga P	L	44
	Riskiana Ayu Mareta	P	84
	M. Lutfi Ali Suffi	L	52
	Nahla Haikal Salsabella	P	64
4	Nur Miftah Sholakhudin	L	48
	Ndaru Sakti Nur Yahya	L	76
	Novita Annisa Muthoharoh	P	84
	Zerlinda Livna Dwi	P	56
5	M. Rifqya Nabil	L	52
	M. Syafiq Sabila	L	56
	Nur Rohmah Agustin	P	76
	Wahyu Nidaul Husna	P	48
6	M. Reyhan Aurrohman	L	56
	M. Iqbal Asyauki	L	48
	M, Rizal Andri	L	56
	Rahmayani Dela Arisanti	P	76

Hasil dari pembagian kelompok dibacakan ketika peneliti melaksanakan siklus pertama nanti. Peneliti meminta salah satu siswa untuk mencatat nama kelompok masing-masing guna mempermudah mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya dalam melakukan penelitian siklus I, peneliti juga memilih subjek yang akan diwawancarai. Wawancara dipilih 5 orang siswa. Oleh karena itu, 5 orang siswa yang menjadi subjek wawancara yaitu siswa yang bernama Anisa, Ndaru, Zura, Talita, dan Reyhan. Peneliti meminta izin kepada guru IPS kelas III untuk masuk ke kelas III, guna

menyampaikan bahwa pada hari rabu tanggal 4 Februari Pelajran IPS yang akan diajarkan minggu mendatang adalah pokok bahasan Uang.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk siklus 1 materi yang disampaikan adalah tentang pengertian uang, jenis-jenis uang, dan ciri-ciri uang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Secara rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b) Menentukan tujuan pembelajaran
- c) Menyiapkan materi yang diajarkan
- d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas
- e) Menyiapkan lembar wawancara
- f) Menyiapkan lembar kelompok
- g) Membuat atau mempersiapkan peta konsep
- h) Menyiapkan *post test*

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, peneliti mempraktekkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti melakukan persiapan yang matang terkait dengan pelaksanaan model kooperatif tipe STAD. Hal-hal yang telah

dipersiapkan adalah materi pembelajaran yaitu pengertian uang, jenis-jenis uang yang beredar di masyarakat sebagai alat tukar, dan ciri-ciri uang yang beredar di masyarakat sebagai alat tukar. Kemudian membagi siswa ke dalam tim atau kelompok secara heterogen dan mempersiapkan nilai awal. Proses pembentukan kelompok tersebut dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil tes awal yang dikerjakan siswa secara individu, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan heterogen (tinggi, sedang, rendah) baik laki-laki maupun perempuan. Nilai awal, pada siklus 1 ini berdasarkan hasil tes pengetahuan awal siswa yang dikerjakan secara individu. Peneliti membagi siklus 1 dalam 1 pertemuan.

a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Februari dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada waktu jam ke 3-4 atau jam 08.30-09.30 proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersensi peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menyampaikn tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta melakukan apersepsi sebagai gambaran pengetahuan awal mengenai materi yang akan disampaikan yaitu pokok bahsan uang. Dalam hal ini peneliti menyampaikan hal sebagai berikut :

Anak-anak, kalian sekarang telah mempelajari materi uang. Sudah pahamkah kalian dengan pengertian uang! Nah, setelah mempelajari materi uang, Diharapkan anak-anak dapat menjelaskan pengertian uang, jenis-jenis uang yang

beredar di masyarakat, serta kalian diharapkan dapat menjelaskan ciri-ciri uang yang beredar di masyarakat. Sekarang kita akan mempelajari materi uang ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Mengacu pada pertanyaan yang diberikan peneliti tersebut, terlihat siswa mulai berfikir sejenak, tetapi dalam hal ini belum ada seorang peserta didik pun yang berani menegemukakan pendapatnya. Kebanyakan peserta didik masih malu. Oleh karena itu, peneliti terpaksa menunjuk salah seorang peserta didik meskipun ternyata hasil jawaban yang dikemukakan belum sempurna. Kemudian guru memberikan contoh nyata tentang jual beli di pasar yang dilakukan sehari-hari dengan menggunakan alat tukar yang disebut uang dan peneliti memberikan contoh lain yaitu, bahwa orang tua kalian itu bekerja sehari-hari hanya untuk mencari nafkah yaitu untuk mencari uang untuk mencukupi kebutuhan kalian, nah kemudian peneliti memantapkan hasil jawaban dari salah satu peserta didik tersebut, bahwa yang dimaksud pengertian uang adalah alat tukar-menukar yang sah yang disebut dengan uang.

b) Kegiatan inti

Sebagai kegiatan inti dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu pokok bahasan uang dan dijelaskan secara garis besar inti materi tersebut. Dalam hal ini, kebanyakan aktivitas peserta didik masih ramai sendiri dan belum begitu serius memperhatikan. Peneliti mencoba menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik dapat memperhatikan apa yang dijelaskan. Adapun pertanyaan yang dimaksud adalah “coba sebutkan

jenis alat tukar yang sah yang digunakan untuk kegiatan jual beli di sekitar kalian yang beredar di masyarakat! Sedangkan peserta didik yang lain perlahan-lahan mulai fokus mengikuti pelajaran dan memperhatikan.

Peneliti sedapatnya memberikan arahan, motivasi, serta penguatan bagi peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran dan menekankan kembali agar tidak ragu atau malu dalam mengemukakan pendapat. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk kepada kelompok belajar yang telah ditentukan. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggota 4-5 orang peserta didik yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test* sebelumnya. Respon peserta didik cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok. Mereka menginginkan berkelompok dengan peserta didik yang pintar-pintar saja atau dengan teman akrabnya dan atau dengan teman yang mereka anggap mempunyai kesamaan ide.

Menyikapi keadaan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa kelompok yang sudah dibentuk tidak dapat diganti lagi. Kelompok yang sudah dipertimbangkan kemasalahannya, sehingga akan seimbang dan dapat berkompetisi dengan sehat. Kemudian guru memberikan lembar kerja dan untuk menyelesaikan soal pada lembar kerja tersebut. Peserta didik dijelaskan tentang aturan main model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu:

1. Setiap anggota kelompok harus berbagai gagasan dan pengalaman untuk memecahkan masalah soal yang dihadapi.

2. Semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama karena nanti akan diminta perwakilan kelompok secara acak untuk mempersentasikan di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
3. Harus menghargai pendapat orang lain
4. Setiap anggota kelompok harus saling membantu jika menghadapi masalah soal sebelum meminta pertolongan peneliti
5. Permasalahan diselesaikan dengan cara disusun terlebih dahulu dan menentukan jawaban sementara kemudian diuji kebenarannya dan dapat ditarik kesimpulannya.
6. Masing-masing kelompok dilarang mengganggu jalannya diskusi kelompok lain.

Peserta didik juga diberi informasi bahwa semua kelompok mempunyai topik diskusi yang sama tetapi dilarang bekerja sama dengan kelompok lain. Setiap peserta didik diberi kebebasan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya tetapi dalam menjawab soal individu (tes akhir siklus), mereka tidak diperkenankan berdiskusi maupun bekerja sama meskipun dengan anggota kelompoknya sendiri.

Peneliti menginformasikan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas., Saat topik diskusi dibagikan, suasana kelas menjadi ramai dimana peserta didik terlihat mulai berdiskusi dengan temannya tetapi ada juga beberapa peserta didik yang bermain sendiri. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan motivasi kepada keseluruhan peserta didik.

Ketika tiap kelompok melakukan diskusi, peneliti berkeliling mengamati aktivitas peserta didik dalam kelompoknya.

Apabila ada kelompok yang masih kesulitan dalam memahami topik diskusi, peneliti memberikan penjelasan dalam memahami maksud dari topik tersebut. Berdasarkan pengamatan, secara keseluruhan terlihat sebagian besar anggota kelompok belum dapat bekerja sama dengan baik, karena masih ada beberapa peserta didik yang individualis, pasif, ramai sendiri. Menghadapi hal seperti ini, peneliti mendekati kelompok tersebut kemudian memberikan arahan agar dapat bekerja sama dengan kelompoknya.

Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah 25 menit, setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, peneliti menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan atau mempersentasikan hasil kerja masing-masing kelompok di depan teman-temannya, setelah selesai menjelaskan, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompoknya. Namun kelompok lain pasif, sehingga guru memberikan arahan agar menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Akhirnya salah satu dari perwakilan kelompok tersebut menanggapi jawaban dari kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan teman-teman. Kelompok yang menanggapi tersebut juga menanggapi bahwa jawaban yang sedang dipresentasikan oleh kelompok yang sedang mempresentasikan tersebut hasil kerja kelompoknya sudah benar.

Kemudian, setelah hasil kerja kelompok sudah selesai dipresentasikan, peneliti memberikan soal individu untuk dikerjakan secara individu, peneliti juga

menyampaikan, bahwa ketika mengerjakan soal individu, setiap kelompok tidak boleh saling membantu kepada sesama kelompoknya, lebih menekankan pada tanggung jawab setiap individu peserta didik untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas individunya. Dalam hal ini pemberian soal individu ini untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing peserta didik setelah mempelajari materi yang telah disampaikan. Setelah selesai mengerjakan soal individu, peneliti menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan masing-masing lembar soal tersebut dan peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Setelah waktu mengerjakan habis, Peneliti memberikan evaluasi dan memberikan bintang penghargaan kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Kemudian peneliti memberikan kesimpulan tentang pelajaran hari ini dan mengucapkan salam serta memberitahukan bahwa pertemuan Rabu yang akan datang dilaksanakan siklus yang ke II untuk memperbaiki nilai yang kurang baik.

3) Hasil Observasi

Pengamat dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Indah sebagai pengamat I (Guru mata pelajaran IPS) dan Faridatul Khasanah sebagai pengamat 2 (teman sejawat dari kampus IAIN Tulungagung). Pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru (peneliti) dan pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Hasil pengamat terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil pengamat aktivitas peneliti / guru siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Skor	Kriteria
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a,b,d
	Menyampaikan tujuan	3	b,d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a,b,c
	Memotivasi peserta didik	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan persyaratan peserta didik	3	b,d
Inti	Membentuk kelompok	3	a,b
	Menjelaskan tugas kelompok	4	a,b,d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a,b,c
	Meminta siswa memahami lembar kerja	3	b,c
	Meminta masing- masing kelompok bekerja dan berdiskusi	3	a,c
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan soal kelompok	4	a,b,d
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a,b,c
	Membantu kelancaran kegiatan	3	a,b,
Akhir	Merespon kegiatan diskusi	4	a,b,c
	Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah skor		59	

Berdasarkan table 4.3 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 59, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga skor yang diperoleh rata- rata adalah

$$\frac{59}{75} \times 100 \% = 80\%$$

Tabel 4.4

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu :

Huruf	Angka 0-5	Angka 0 - 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	5	85 - 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	4	70 -84	7,0 – 8,4	Baik
C	3	55 -69	5,5 - 6,9	Cukup
D	2	40 -54	4,0 – 5,4	Kurang
E	1	0 - 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik. Sementara itu, hasil pengamat yang dilakukan oleh pengamat yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil pengamat aktivitas peserta didik pada siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Nilai	Kriteria
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	3	a,b,
	Memperhatikan tujuan	3	b,d
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a,b
	Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a,b
	Memahami lembar kerja	3	c,d
Inti	Memahami lembar kerja	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok	3	a,b.
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	a,b,
	Menyiapkan laporan	4	a,b,c
	Melaporkan hasil kerja kelompok	3	b,c,
Akhir	Menanggapi evaluasi	3	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	3	a,b
Jumlah skor		42	

Berdasarkan table 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa belum sesuai dengan harapan karena masih banyak descriptor yang tidak

muncul dalam aktivitas peserta didik adalah 42 sedangkan skor maksimal adalah 75, sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah $\frac{42}{75} \times 100\% = 56\%$. Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori cukup.

4) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun descriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

- a) Pada waktu pembelajaran dimulai masih terdapat beberapa peserta didik yang ramai dan berbicara dengan temannya serta tidak menghiraukan penjelasan guru sehingga peneliti harus memperhatikan pengelolaan kelas.
- b) Banyak peserta didik yang masih mengandalkan jawaban temannya dan ada juga yang memilih untuk bergabung dengan kelompok lain yang dianggap mempunyai kesesuaian misalnya dalam bentuk idea atau sikap.
- c) Sebagian siswa lebih senang langsung bertanya kepada peneliti atau guru pada waktu berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya.
- d) Beberapa peserta didik ada yang lebih senang dan adapula peserta didik yang kurang semangat dalam proses pembelajaran.

5) Hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan ketika setelah proses pembelajaran. Pada waktu wawancara peneliti sengaja tidak mewawancarai peserta didik secara khusus

tetapi wawancara dilakukan bersama dengan proses belajar mengajar, dan pada saat itu peserta didik yang diwawancarai tidak sadar jika sedang diwawancarai. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap memberikan kesan suasana belajar berlangsung secara asli dan tidak menyinggung peserta didik yang diwawancarai, peserta didik yang diwawancarai juga jujur dalam menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara (peserta didik) yang telah dipilih secara acak.

Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil wawancara siklus 1

No.	Pertanyaan	Jawaban subjek wawancara
1.	Apakah kamu suka belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD?	Ayu: saya suka sekali karena bisa belajar kelompok dengan teman-teman, tetapi saya malu kalau harus menerangkan kepada teman-teman. Zura: Saya suka sekali, tetapi saya tidak mau kalau kelompoknya tetap.
2.	Pengalaman apa yang kamu rasakan selama mengikuti proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD?	Annisa: ada kesempatan mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, tetapi saya juga masih malu kalau presentasi di depan kelas dan saya mendapatkan pengalaman ketika belajar kelompok bisa menjelaskan kepada teman-teman yang belum mengerti.
3.	Bagaimana tanggapan dan saran kamu terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD?	Ndaru: Bagus sekali, saya sedikit demi sedikit jadi berani bertanya dan berani mengungkapkan pendapat, dan sedikit demi sedikit berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan teman-teman, dan belajar kelompok seperti ini saja agar pembelajaran tidak membosankan. Nadafa: Bagi peserta didik yang berani mempresentasikan hasil pekerjaan diberikan hadiah saja bu jangan cuma dikasih nilai saja. Qya : Bagus bu, saya ingin setiap belajar IPS ada kegiatan kelompok seperti ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan semangat belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

6) Hasil tes

Berdasarkan hasil tes terakhir (*post test*) yang dikerjakan peserta didik secara individual pada siklus I ini diperoleh data sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil nilai tes akhir pada siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan belajar		Kode
				T	TT	
1	WNH	L	56			C
2	MAFU	L	64			C
3	MAKF	L	72			B
4	MBAS	L	56			C
5	MRN	L	64			C
6	MRA	L	64			C
7	MAYP	L	72			B
8	MRA	L	72			B
9	MFA	L	60			C
10	MIA	L	64			C
11	MNAM	L	84			A
12	MSS	L	78			A
13	MLAS	L	64			C
14	NHS	P	78			B
15	NSNY	L	80			A
16	NAM	P	96			A
17	NMS	L	56			C
18	NRA	P	78			B
19	PKS	P	78			B
20	RAM	P	96			A
21	TSN	P	84			A
22	VQH	P	78			B
23	ZLD	P	72			B
24	ZAB	P	84			A
25	RDA	L	84			A
Jumlah nilai			1834			
Rata-rata Kelas			73,36			B

Hasil tes akhir pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata siswa 73,36. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan

bila di bandingkan dengan hasil tes awal. Dari data hasil tes di atas diperoleh 12 siswa telah memperoleh nilai 75 dan 13 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 48%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan nilai akhir siklus I ini akan digunakan sebagai acuan dalam pembedaan penghargaan kelompok. Skor perkembangan diperoleh dari poin yang dikumpulkan berdasarkan nilai tes awal dan nilai tes siklus I. patokan dari poin adalah sebagai berikut:

1. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal : 0 poin
2. 10 sampai 1 poin di bawah skor awal : 10 poin
3. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal : 20 poin
4. Lebih dari 10 poin diatas skor awal : 30 poin
5. Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) : 30 poin¹

Rata-rata skor tim diperoleh dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota

¹ Isjoni, *Cooperatif Learning...*, hal. 53

kelompok. Pemberian penghargaan kelompok diberikan sesuai dengan rata-rata tim sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:²

Nilai	Kriteria
$5 < X$ 15	Baik
$15 < X$ 25	Hebat
$25 < X$ 30	Super

Hasil penghitungan penghargaan tim dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Lembar penghitungan penghargaan tim siklus 1

No	Kelompok	Nama siswa	Nilai Awal	Nilai tes I	Skor perkembangan	Total skor tim	Rata-rata skor tim	Penghargaan tim
1	1	Adit	56	64	20	70	17,5	Baik
		Danil	48	60	20			
		Zura	76	84	20			
		Putri	72	78	10			
2	2	Afiq	56	72	30	100	25	Super
		Nadafa	60	84	30			
		Talitha	76	84	20			
		Vina	52	78	20			
3	3	Bintang	44	56	20	110	22	Hebat
		Ariel	52	72	20			
		Ayu	84	96	30			
		Lutfi	52	64	20			
		Nahla	64	78	20			
4	4	Miftah	48	56	20	90	22,5	Hebat
		Ndaru	76	80	20			
		Anisa	84	96	30			
		Livna	56	72	20			
5	5	Qya	52	64	20	80	20	Hebat
		Syafiq	56	78	20			
		Rohmah	76	78	20			
		Wahyu	48	56	20			
6	6	Reyhan	56	64	20	80	20	Hebat
		Iqbal	48	64	20			
		Andri	56	72	20			
		Dela	76	84	20			

Dari tabel tersebut dapat dilihat ada 4 peserta didik yang mendapat skor perkembangan 30, dan 12 peserta didik memperoleh skor perkembangan 20 dan 1 peserta didik memperoleh skor perkembangan 10. Untuk penghargaan tim,

² *Ibid.*, hal.54

kelompok 2 memperoleh penghargaan sebagai tim super sedangkan kelompok 1,3,4,5,6 memperoleh penghargaan sebagai tim hebat.

7) Refleksi

Berdasarkan kegiatan analisis dari diskusi dengan teman sejawat terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamat pada siklus I, maka dapat diperoleh hal sebagai berikut :

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai tes kelompok menunjukkan nilai yang sangat baik tetapi siswa mengerjakan secara maksimal karena masih mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya sehingga ketika mengerjakan soal individu masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata.
- b) Hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pada tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat.
- c) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana, sehingga tidak diperhitungkan pengulangan siklus untuk mengatur waktu.
- e) Akan tetapi perlu dilakukan siklus II karena rata-rata skor belum mencapai target standar KKM. Target peserta didik tuntas pada penelitian ini adalah 75%. Serta dalam proses pembelajaran secara kelompok diketahui masih

banyak peserta didik yang bekerja tidak maksimal. Banyak yang gaduh sendiri dan mengandalkan hasil jawaban teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan peserta didik belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan oleh peneliti. Jadi jelas perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar peserta didik.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing - masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I
- b) Menyiapkan peta konsep buat bahan materi
- c) Membuat lembar kegiatan peserta didik yang berupa lembar kerja kelompok, lembar kerja individu untuk tes akhir tindakan siklus siklus I
- d) Menyiapkan lembar observasi
- e) Melakukan koodinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam satu pertemuan, siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan sebagian siswa sudah aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pada pertemuan siklus II ini dilaksanakan pada hari rabu 11 Februari 2014. Guru melakukan aktivitas sehari hari seperti mengucapkan salam, absensi peserta didik, membacakan tujuan pembelajaran, menyampaikan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan melakukan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan dan peneliti memotivasi kepada peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti mengajak sejenak kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat dengan melakukan *ice breaking*, lalu peneliti melanjutkan kembali dan menjelaskan kembali tentang materi garis besar, kemudian guru menugaskan peserta didik berkumpul dengan kelompoknya (anggota kelompok yang tetap seperti pertemuan sebelumnya). Guru memberikan soal yang harus dikerjakan berkelompok selama 25 menit, kemudian guru menyuruh salah satu anggota peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan teman-temannya. Setelah selesai mempersentasikan, kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi tadi dan guru juga memberikan tambahan jawaban sebagai pelengkap jawaban dari peserta didik.

Setelah presentasi selesai, kemudian kegiatan yang selanjutnya adalah pemberian soal tes secara individu. Dalam hal ini peneliti juga menyampaikan bahwa seperti pertemuan sebelumnya, bahwa ketika mengerjakan soal individu

setiap peserta didik diwajibkan untuk mengerjakan secara individu, tidak boleh saling membantu kepada sesama temannya, hal ini untuk menunjukkan bahwa tanggung jawab setiap individu untuk mengerjakan soal individu secara mandiri. Dengan diberikannya soal individu ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing individu setelah peserta didik mempelajari materi yang telah diajarkan hari itu.

Kemudian, setelah selesai peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil jawabannya dan kembali ke tempat masing - masing. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan berpesan untuk selalu giat belajar dan selanjutnya memberikan kata - kata perpisahan dengan memberi pesan kesan serta minta maaf apabila selama mengajar, peneliti mempunyai kesalahan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan tugas masing - masing, hal ini terlihat dengan adanya keaktifan semua peserta didik dalam mengerjakan soal, suasana kelas pun tidak terlalu gaduh dibandingkan dengan siklus I.

c) Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan berpesan untuk selalu giat belajar dan selanjutnya memberikan kata-kata perpisahan dengan memberi pesan dan kesan serta peneliti meminta maaf apabila selama mengajar, peneliti mempunyai kesalahan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

Pengamat dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu Ibu Indah Sukismiati S.Pd.I, sebagai pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru dan Farida sebagai pengamat 2, bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil pengamat aktivitas peneliti pada siklus II

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari – hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan	5	Semua
	Menentukan materi dan pentingnya materi	5	Semua
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan persyaratan	4	a,b,c
Inti	Membentuk kelompok	4	b,c,d
	Menjelaskan tugas kelompok	4	a,b,c
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a,b,c
	Meminta peserta didik memahami lembar kerja	5	Semua
	Meminta masing- masing kelompok bekerja sesuai petunjuknya	4	a,b,d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam pembelajaran	4	a,b,c
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	Semua
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	Semua
Akhir	Merespon kegiatan diskusi	4	a,b,c
	Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		69	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang

aktivitas guru adalah 69, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah $\frac{69}{75} \times 100\% = 92\%$. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti (guru) berada pada kategori sangat baik.

Hasil pengamatan tersebut, dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terdapat aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat	
		Nilai	Catatan
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	5	Semua
	Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik	5	Semua
Inti	keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
	memahami lembar kerja	5	Semua
	Memahami lembar kerja	5	Semua
	Keterlibatan dalam kelompok	5	Semua
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	Semua
	Menyiapkan laporan	5	Semua
	Melaporkan hasil kerja	4	b,c,d
	Melaporkan hasil kerja	5	Semua
Akhir	Menanggapi evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah skor		69	

Berdasarkan table 4.10 diatas, secara umum kegiatan peserta didik telah berjalan rencana yang ditetapkan dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari pada siklus I. skor yang diperoleh dari

pengamat adalah 69, sedangkan skor maksimal adalah 75. Sehingga nilai yang diperoleh rata – rata adalah: nilai = $\frac{69}{75} \times 100\% = 92\%$. Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

4) Hasil Catatan lapangan

Beberapa hal yang sempat dicatat oleh peneliti dan pengamat pada kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik sudah bisa beradaptasi dengan guru dan teman kelompoknya
- b) Peserta didik bisa bertanggung jawab terhadap tugas masing- masing dan tidak mdengandalkan jawaban teman sebelum berusaha menemukan jawaban sendiri
- c) Peserta didik mulai percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan dan pendapat dalam penyampaian materi
- d) Peserta didik sudah tampak kelihatan aktif dalam berdiskusi
- e) Peserta didik sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bias berjalan dengan baik
- f) Pada waktu persentasi, peserta didik sudah tampak kelihatan siap untuk mempersentasikan hasil diskusi.

5) Hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan pada saat peserta didik mengadakan kerja atau belajar kelompok dan akhir di pelajaran. Pada saat wawancara peneliti sengaja tidak mewawancari peserta didik secara khusus tetapi wawancara dilakukan

bersama dengan proses belajar mengajar, dan peserta didik yang diwawancarai pun tidak tidak sadar sedang diwawancarai. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap memberikan kesan suasana belajar berlangsung secara asli tidak menyinggung peserta didik yang diwawancarai. Peserta didik pun lebih jujur (apa adanya) dalam menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara (peserta didik) yang telah dipilih secara acak. Penggalan hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil wawancara siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban subyek wawancara
1	Apakah kamu suka belajar dengan model belajar berkelompok seperti pembelajaran hari ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reyhan : suka sekali, karena saya cepat faham dan pembelajaran IPS tidak membosankan. 2. Zerlinda: senang sekali, karena ini pengalaman baru saya untuk presentasi 3. Ayu: sangat suka, saya bebas mengemukakan pendapat.
2	Pengalaman baru apa yang kamu rasakan selama mengikuti proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dela : saya diberikan kesempatan menerangkan dan menjawab pertanyaan teman – teman. 2. Lutfi: mempresentasikan hasil pekerjaan saya kedepan kelas 3. Putri : mengemukakan pendapat saya bu kepada teman saat presentasi.
3	Bagaimana tanggapan dan saran kamu terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Vina : bagus sekali, lebih sering dilakukan saja , agar kita terbiasa dengan presentasi. 2. Rohmah:bagus, saya senang dengan pembelajaran seperti ini. 3. Afiq: saya senang bu bisa dapat wawasan baru dan pengalaman baru.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

6) Hasil tes peserta didik

Berdasarkan hasil tes akhir yang dikerjakan secara individu pada siklus II diperoleh data sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil tes peserta didik siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan belajar		Kode
				T	TT	
1	WNH	P	64			C
2	MAFU	P	72			B
3	MAKF	L	88			A
4	MBAS	L	64			C
5	MRN	L	78			B
6	MRA	L	88			A
7	MAY	L	84			A
8	MRA	L	96			A
9	MANW	L	88			A
10	MIA	L	88			A
11	MNAM	L	100			A
12	MSS	L	96			A
13	MLAS	L	88			A
14	NHS	P	96			A
15	NSNY	L	96			A
16	NAM	P	100			A
17	NMS	L	64			C
18	NRA	P	88			A
19	PKS	P	88			A
20	RAM	L	100			A
21	TSN	P	100			A
22	VQH	P	96			A
23	ZLD	P	88			A
24	ZAB	P	100			A
25	RDA	P	96			A
Jumlah nilai			2198			
Rata-rata Kelas			87,92			A

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa hasil tes peserta didik sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada peserta didik serta terjadi peningkatan hasil belajar yaitu nilai rata - rata siklus II adalah 87,92. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata tes akhir siklus I yaitu 73,36. Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II 25 peserta didik, 21 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan 4 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 84% sehingga tidak perlu diadakan lagi siklus selanjutnya.

Nilai tes akhir siklus II ini digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok. Skor perkembangan diperoleh dari poin yang dikumpulkan berdasarkan nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Patokan dari poin adalah sebagai berikut:

1. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal : 0 poin
2. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor Awal : 10 poin
3. Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal : 20 poin
4. Lebih dari 10 poin di atas skor awal : 30 poin
5. Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal) : 30 poin

Pemberian penghargaan kelompok diberikan sesuai rata-rata kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

Nilai	Kriteria
$5 < X$ 15	Baik
$15 < X$ 25	Hebat
$25 < X$ 30	Super ³

Hasil penghitungan penghargaan tim dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Lembar penghitungan penghargaan tim siklus II

No	Kelompok	Nama peserta didik	Nilai tes I	Nilai tes II	Skor Perkembangan	Total skor tim	Rata-rata skor tim	Penghargaan tim
1	1	Adit	64	72	10	70	17,5	Tim baik
		Dani	60	88	30			
		Zura	84	88	10			
		Putri	78	88	20			
2	2	Afiq	72	88	20	100	25	Tim super
		Nadafa	84	100	30			
		Talita	84	100	30			
		Vina	78	96	20			
3	3	Bintang	56	64	10	110	22	Tim hebat
		Ariel	72	84	20			
		Ayu	96	100	30			

³ Isjoni, *Cooperatif Learning...*, hal 53-54

		Lutfi	64	88	20			
		Nahla	78	96	30			
4	4	Miftah	56	64	10	80	20	Tim hebat
		Ndaru	80	96	20			
		Anisa	96	100	30			
		Livna	72	88	10			
5	5	Qya	64	78	10	70	17,5	Tim baik
		Syafiq	78	96	30			
		Rohmah	78	88	20			
		Wahyu	56	64	10			
6	6	Reyhan	64	88	30	100	25	Tim super
		Iqbal	64	88	30			
		Andri	72	88	30			
		Dela	84	96	10			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat ada 10 peserta didik yang mendapat skor perkembangan 30, 7 peserta didik memperoleh skor perkembangan 20, 8 peserta didik memperoleh skor perkembangan 10. Untuk penghargaan tim, kelompok 3,4 memperoleh penghargaan sebagai tim hebat. Kelompok 2 dan 6 memperoleh penghargaan sebagai tim super sedangkan kelompok 1 dan 5 memperoleh penghargaan tim baik.

7) Refleksi

Berdasarkan kegiatan analisis dan diskusi dengan teman sejawat terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamatan / observasi pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai tes akhir tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Peserta didik juga tidak menggantungkan jawaban kepada temannya. Oleh karena itu, tidak perlu mengulang siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b) Aktivitas guru dan peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Peserta didik sudah bisa beradaptasi dengan temannya, guru, model pembelajaran kooperatif yang baru. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan pengulangan siklus untuk aktivitas guru dan peserta didik.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sesuai rencana. Oleh sebab itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan tes siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Peserta didik telah dapat memahami materi uang yang dibuktikan lebih dari 75% peserta didik telah tuntas belajar.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Temuan siklus 1

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) baru pertama kali diterapkan di MI Negeri Tunggangri Kalidawir, sehingga peserta didik memerlukan adaptasi dengan model pembelajaran baru yang dituntut untuk bekerja secara kelompok memecahkan soal atau masalah yang ada.

- 2) Dalam diskusi kelompok masih banyak peserta didik yang pasif dan menggantungkan jawabannya kepada temanya.

b. Temuan Siklus II

- 1) Peserta didik mudah memahami materi pelajaran dikarenakan mereka sudah terbiasa untuk belajar kooperatif dalam arti bekerja secara kelompok untuk memecahkan masalah.
- 2) Rasa percaya diri peserta didik sudah jauh lebih baik dibandingkan dalam pembelajaran pada siklus I karena mereka telah terbiasa mengemukakan pendapat dengan teman - temanya.
- 3) Peserta didik mudah memahami materi dengan baik dan lebih termotivasi dalam belajar.
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat memungkinkan untuk dijadikan alternative model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran IPS

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dilaksanakan di kelas III dengan jumlah 25 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi : tes awal dan pembentukan kelompok, belajar kelompok, tes akhir, perhitungan nilai dan pemberian penghargaan bagi nilai kelompok

tertinggi. Sebelum proses pembelajaran, peserta didik dibagi dalam 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri 4-5 peserta didik. Pembentukan kelompok dalam penelitian dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama setelah mengetahui hasil tes awal. Hal ini dilakukan untuk menjamin anggota kelompok yang heterogen. Pemilihan kemampuan berdasarkan pada skor tes awal peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 1 pertemuan, pertemuan I membahas materi dan kerja kelompok diakhiri dengan tes akhir siklus I. pada siklus II terdiri 1 pertemuan. Pertemuan I mengulas materi, memberikan lembar kerja kelompok, presentasi hasil kerja kelompok kemudian dilanjutkan dengan akhir pemberian soal individu atau tes individu siklus II dan memberitahukan yang mendapatkan nilai tertinggi.

Proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terbagi pada tiga kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan sehari - hari mulai mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran.

Kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi, dan menerapkan model pembelajaran kooperatif kemudian menyuruh peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja tersebut harus diselesaikan secara kelompok dengan maksud mengajak peserta didik untuk berfikir kritis serta menuntut peserta didik bertanggung jawab atas anggota kelompoknya apabila ada

teman sekelompoknya yang belum mengerti materi yang dibahas sebelum bertanya kepada peneliti. Setelah selesai diskusi, peneliti member kesempatan untuk setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menanggapi.

Kegiatan akhir setelah presentasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan tes akhir siklus kemudian guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru memberikan bintang penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi kemudian melakukan refleksi. Kegiatan diakhiri dengan salam tetapi sebelumnya peserta didik diberi pesan - pesan yang membangun dan kembali ke tempat duduk masing - masing.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu 2 observer yang bertugas mengamati dan mendokumentasikan aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan peneliti guna menganalisis data dan merencanakan siklus selanjutnya.

2. Peningkatan Hasil Belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) mengalami peningkatan. Rata - rata tes awal 61 ; tes akhir siklus I 73,36; dan tes akhir siklus II 87,92. Dan peserta didik semua mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Dan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

(*Student Teams Achievement Divisions*) ini sudah berhasil meningkatkan pemahaman / hasil belajar peserta didik dalam mempelajari IPS pada materi Uang.

Tabel 4.14 Data Peningkatan Hasil Test Tiap Siklus

No.	Nama	L/P	KKM	Nilai		
				Pre test	Post I	Post II
1.	WNH	P	75	48	56	64
2.	MAFU	L	75	56	64	72
3.	MAKF	L	75	56	72	88
4.	MBAS	L	75	44	56	64
5.	MRN	L	75	52	64	78
6.	MRA	L	75	56	64	88
7.	MAYP	L	75	52	72	84
8.	MRA	L	75	56	72	88
9.	MFANW	L	75	48	60	88
10.	MIA	L	75	48	64	88
11.	MNAM	L	75	60	78	100
12.	MSS	L	75	56	78	96
13.	MLAS	L	75	52	64	88
14.	NHS	L	75	64	78	96
15.	NSNY	L	75	76	80	96
16.	NAM	P	75	84	90	100
17.	NMS	L	75	48	56	64
18.	NRA	L	75	76	78	88
19.	PKS	P	75	72	78	88
20.	RAM	P	75	84	96	100
21.	TSN	P	75	76	84	100
22.	VQH	P	75	52	78	96
23.	ZLD	P	75	56	72	88
24.	ZAB	P	75	76	84	100
25.	RDA	P	75	76	84	96
Jumlah skor yang diperoleh				1524	1834	2198
Rta-rata				61	73,36	87,92

Tabel 4.15 Perkembangan Tiap Siklus

Kriteria	Siklus 1	Siklus 2
Perencanaan	a. Menyusun RPP b. Menyiapkan materi c. Menyiapkan lembar observasi d. Menyiapkan lembar wawancara e. Menyiapkan lembar	a. Menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I b. Menyiapkan bahan materi secara lebih matang c. Membuat lembar kerja

	kelompok f. Menyiapkan <i>post test</i>	kelompok d. Menyiapkan post test siklus II e. Membenahi kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus I
Pelaksanaan	a. Respon siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok, sebagian besar siswa menginginkan kelompok dengan siswa yang pintar-pintar saja atau dengan teman akarabnya yang mereka anggap mempunyai kesamaan ide dan pendapat. b. Sebagian besar anggota kelompok belum bisa bekerjasama dengan baik, karena masih ada beberapa peserta didik yang individualis, pasif, dan ramai sendiri.	a. Siswa sudah bisa beradaptasi dengan kelompoknya b. Siswa sudah bias bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan tidak mengandalkan jawaban dari teman sebelum berusaha menemukan jawaban sendiri c. Siswa sudah mulai percaya diri dan berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
Pengamatan	a. Aktivitas peneliti/guru 80% dengan kriteri baik b. Aktivitas siswa 56% dengan kriteria cukup	a. Aktivitas peneliti/guru 92% dengan kriteria sangat baik b. Aktivitas siswa 92% dengan kriteria sangat baik
Refleksi	a. Siswa masih mengandalkan jawaban dari temannya, dan hasil belajar masih di bawah rata-rata b. Rata-rata skor belum mencapai target standar KKM. Target siswa tuntas pada penelitian ini adalah 75%.. Banyak yang gaduh sendiri dan mengandalkan hasil jawaban teman kelompoknya. c. Siswa belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan oleh peneliti. Jadi jelas perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa.	a. Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes akhir tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. b. Siswa sudah tampak tidak menggantungkan jawaban dari temannya. c. Siswa sudah beradaptasi dengan teman kelompoknya. d. Sebagian besar siswa sudah aktif dan tidak individualis.
Nilai rata-rata	73,36	87,92
Ketuntasan Belajar Siswa	48%	84%

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan disertai dengan menggunakan media yang sederhana, namun media ini cukup menarik bagi siswa, seperti: kertas karton berwarna yang disertai dengan tempelan contoh uang serta kegiatan diskusi kelompok yang disertai dengan uang mainan dan mereka menerapkan sehingga dapat mengubah pemikiran mereka tentang IPS Siswa jadi terlihat santai namun menuai hasil yang maksimal. Tidak dipungkiri saat siklus I, siswa masih terlihat bingung, karena model ini masih belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Sehingga saat diakhir pada saat pembelajaran siklus I siswa terlihat belum bisa menyesuaikan dengan teman kelompoknya. Namun berbeda dengan siklus II, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model ini, terlebih didukung dengan menggunakan kerja kelompok sehingga siswa bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan leluasa.

Siswa juga lebih bersemangat dengan ingin mendapatkan penghargaan kelompok, mereka berusaha memahami materi dengan semaksimal mungkin. Dengan demikian dapat dikatakan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mampu meningkatkan hasil belajar dalam belajar pelajaran IPS.